

ABSTRACT

Wa Ode Sarifa .D, ID: 105261151820 *Thesis Title: Islamic legal perspective regarding the Mata'a feast, Gunung Jaya village, Siotapina subdistrict, Buton district, Southeast Sulawesi province.* Family law study program (ahwal syakhshiyah) supervisor I: Mukhlis Bakri and supervisor II: A. Asdar.

This research discusses the perspective of Islamic law and community views regarding the Mata'a party in Buton, Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. The problem formulation in this research is as follows: 1) What is the community's view of the Mata'a party in Gunung Jaya Village, Siotapina District, Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. 2) What is the perspective of Islamic law regarding the Mata'a party, Gunung Jaya Village, Siotapina District, Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. The aim of the research is to find out the community's views regarding the mata'a party in Gunung Jaya Village and to find out the perspective of Islamic law regarding the mata'a party in Gunung Jaya Village, Siotapina District, Buton Regency.

The research carried out was qualitative field research. The approaches taken are sociological, anthropological and religious approaches. The research carried out was qualitative in nature, namely using interview methods and documentation methods aimed directly at the location studied, precisely in Gunung Jaya Village, Kec. Siotapina District. Buton. So that researchers can obtain clear and accurate data related to the title of the thesis being studied by the researcher and then the data that has been obtained is processed, analyzed and compiled in preparing the thesis.

The results of this research are a review of the community's view of the Mata'a Party tradition in Gunung Jaya Village, Siotapina District, Buton Regency, namely the Mata'a Party, which is a tradition that has been carried out for generations from generation to generation. past until now. Mata'a party means rejoicing in celebrating the harvest in the eastern and western seasons, as a form of gratitude to avoid the dangers of disease and natural damage and to establish friendly relations between the people of Gunung Jaya village, especially the Cia-Cia Laporo tribe. Based on the researcher's analysis of the results of research interviews, it can be concluded that the community responded very positively to the Mata'a party and the people of Gunung Jaya Village will also continue to preserve this traditional event. Meanwhile, according to the Islamic Law perspective, the tradition of the Mata'a feast in Gunung Jaya Village, Siotapina District, Buton Regency, is to rejoice in the celebration of the harvest which is held twice a year as a form of gratitude and to strengthen the ties of friendship between the community, and seen from the point of view of its aims and practices. namely the events at this mata'a party, after carrying out the prayer ritual together, going to visit the fort, the ancestral grave (sangia manuru), which is a sacred ritual, namely eating together, bulu gampa, patanda'a, mangaru, linda, and manca. If you don't do patanda'a then the next harvest will not be successful. The people of Gunung Jaya village also believe that with the Mata'a feast their lives will be

peaceful and free from disease and other natural damage. Apart from that, the people of Gunung Jaya village believe that if this traditional party (mata'a) is not implemented and stopped, it will endanger the safety of the village and damage the natural products they grow. Therefore, based on Islamic law, it is not permissible (haram) because it violates the provisions of Allah SWT in the 6th pillar of faith, believing in good destiny and bad destiny, fearing other than Allah SWT. This tradition can be carried out as long as there are no beliefs that violate religious laws and do not cause loss and damage to local communities who are Muslim, so it is mandatory for every Muslim to believe in Allah SWT and abandon all forms of His prohibitions.

Key words: Mata'a Feast, 'urf, Islamic Law



ABSTRAK

Wa Ode Sarifa .D, Nim: 105261151820 *Judul Skripsi: Perspektif Hukum Islam Mengenai Pesta Mata'a Desa Gunung Jaya Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.* Prodi hukum keluarga (ahwal syakhshiyah) pembimbing I: Mukhlis Bakri dan pembimbing II: A. Asdar

Penelitian ini membahas tentang perspektif hukum Islam dan pandangan masyarakat mengenai pesta mata'a di tanah Buton Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pandangan masyarakat mengenai pesta Mata'a Desa Gunung Jaya Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. 2) Bagaimana perspektif hukum Islam mengenai pesta Mata'a Desa Gunung Jaya Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai pesta mata'a Desa Gunung Jaya dan untuk mengetahui perspektif hukum Islam mengenai pesta mata'a Desa Gunung Jaya Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan sosiologi, antropologi dan pendekatan agama. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yakni dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi yang ditujukan langsung ke lokasi yang diteliti tepatnya di Desa Gunung Jaya, Kec. Siotapina Kab. Buton. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang jelas dan akurat terkait judul skripsi yang diteliti oleh peneliti yang kemudian data-data yang sudah didapatkan tersebut diolah, dianalisa, dan disusun dalam penyusunan skripsi.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam tinjauan pandangan masyarakat tradisi pesta mata'a desa Gunung Jaya Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton yakni Pesta Mata'a merupakan salah satu tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun dari dahulu hingga sekarang. Pesta mata'a yang berarti bersuka cita dalam merayakan hasil panen pada musim timur dan barat, sebagai bentuk rasa syukur untuk menghindari marabahaya penyakit dan kerusakan alam serta untuk menjalin hubungan silaturahmi antara masyarakat desa Gunung Jaya khususnya suku Cia-Cia Laporo. Berdasarkan analisis peneliti dari hasil wawancara penelitian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merespon pesta *mata'a* sangat positif dan masyarakat Desa Gunung Jaya juga akan tetap melestarikan acara tradisi tersebut. Sedangkan menurut perspektif Hukum Islam pada tradisi pesta mata'a desa Gunung Jaya Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton yaitu bersuka cita dalam perayaan hasil panen yang dilakukan dua kali dalam setahun sebagai bentuk rasa syukur dan menyambung ikatan tali silaturahmi antara masyarakat, Serta dilihat dari segi tujuan dan praktiknya yaitu acara-acara yang ada pada pesta *mata'a* ini setelah melakukan ritual do'a bersama, pergi berkunjung ke Benteng, kuburan nenek moyang (*sangia manuru*), yang merupakan ritual sakral, yaitu seperti makan bersama, *bulu gampa*, *patanda'a*, *mangaru*, *linda*, dan *manca*. Jika tidak melakukan *patanda'a* maka hasil panen berikutnya tidak akan berhasil. Masyarakat desa Gunung Jaya juga percaya dengan adanya pesta *mata'a* hidup

mereka akan damai terhindar dari penyakit dan kerusakan alam lainnya. Selain itu juga masyarakat desa Gunung Jaya percaya jika pesta adat ini (*mata'a*) tidak dilaksanakan dan diberhentikan maka akan mengundang marabahaya pada keselamatan desa dan kerusakan hasil alam yang mereka tanam. Oleh sebab itu, berdasarkan syariat hukum Islam tidak dibolehkan (haram) karena melanggar ketentuan Allah SWT pada rukun iman yang ke-6 percaya pada takdir baik dan takdir buruk, takut selain kepada Allah SWT. Tradisi ini bisa saja dilaksanakan selama tidak ada kepercayaan yang menyalahi syariat-syariat agama serta tidak menimbulkan kerugian dan kerusakan pada masyarakat setempat yang notabennya beragama Islam maka wajib bagi setiap muslim untuk mentauhidkan Allah SWT dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.

Kata kunci: *Pesta Mata'a*, 'urf, Hukum Islam

